

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok A RA AL-Achwani dengan jumlah 16 anak dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *sampling jenuh* yang artinya yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2010). *Sampling jenuh* termasuk salah satu jenis non probability sampling yang artinya yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010).

Peneliti mengambil lokasi di RA AL Achwani, yang beralamat di Komp. Rancaek Permai Blok E5. No3. Rancaek Wetan Bandung. Subyek yang diteliti adalah:

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Subjek : 18 iteliti

No	Nama	JK
1	Andini deswita	Perempuan
2	Aulia intan A	Perempuan
3	Dhavina keyla	Perempuan
4	Fahmi ikhsan	Laki-laki
5	Hassbi hasan	Laki-laki
6	Indira ifqiatul	Laki-laki
7	M. Rafi mukhti	Laki-laki
8	Maya sofiyah	Perempuan
9	Nadia fachira	Perempuan
10	putra ardana	Laki-laki
11	Raditia	Laki-laki
12	Rifa fairus	Perempuan
13	Resti oktavia	Perempuan
14	Rio afrianto	Laki-laki
15	Syifa nuraini	Perempuan
16	Yuliana	Perempuan

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bentuk Pre-Experimen Design, dengan desain eksperimen One – Group Pretest – Posttest Design. Desain ini dapat digambarkan senagai berikut :

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh kegiatan finger painting terhadap kesiapan menulis anak = ($O_1 - O_2$)

C. Metode Penelitian

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengertian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Rochayanti, 2010:44). Adapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) dalam meningkatkan kesiapan menulis anak taman kanak-kanak. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksperimen. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto (2006:160) yang mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *one group pretest-posttest design-experiment* atau desain prates-pasca satu kelompok. Adapun, desain penelitian tersebut di gambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Dsain Pola Eksperimen

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Arikunto (2006:85)

Keterangan :

- O1 : *Pre-test*, sebelum diberi perlakuan
 X : Perlakuan, dalam hal ini kegiatan melukis dengan jari
 O2 : *Post-test*, setelah diberi perlakuan

Pada pelaksanaan penelitian, sampel, dalam hal ini murid kelas A RA AL-Achwani pretest (O1) untuk mengetahui kondisi awal kesiapan menulis sebelum Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

diberikan perlakuan. Selanjutnya, sampel penelitian diberikan perlakuan (X) berupa kegiatan melukis dengan jari (*finger fainting*). Setelah sampel mendapatkan perlakuan, mereka diberikan posttest (O2) untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan yang telah diberikan

D. Definisi Oprasional

1. Melukis dengan Jari (*finger painting*)

Melukis dengan jari adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (terbuat dari tepung dan pewarna makanan) secara langsung dengan jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan, kegiatan ini meningkatkan kelenturan jari jemari anak, ini sangat baik untuk perkembangan motorik halusny sehingga dapat meningkatkan kesiapan menulis anak, dan anak juga dapat menemukan pengalaman-pengalaman baru seperti penemuan warna.

Persiapan menulis sendiri dapat dilakukan dengan melatih anak melakukan *hands-on learning*, kegiatan menggunakan syaraf taktil dan berolahraga (GKI Surya Utama, 2009). Kegiatan *hands-on learning* adalah kegiatan di mana anak menyentuh benda-benda yang sedang dipelajari, bukan hanya melihat. Misalnya, menyentuh langsung cat buatan untuk melukis, pasir, menghitung koin dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan berbeda jika anak belajar dengan hanya melihat saja ketika guru mencontohkan menulis angka. Sementara kegiatan menggunakan syaraf taktil adalah jenis kegiatan yang lebih banyak menghidupkan syaraf-syaraf taktil di tangan. Hal ini dapat dilakukan dengan merasakan tekstur halus, kasar, licin, lengket dan lain sebagainya. Melatih syaraf taktil selanjutnya dapat membantu motorik halus anak yang sangat diperlukan untuk menulis nantinya.

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kegiatan ini anak-anak bebas menggunakan jari jemarinya untuk melukis di atas kertas yang sudah disiapkan, anak tidak dibolehkan untuk menggunakan kuas atau alat lainnya untuk melukis.

2. Kesiapan Menulis Anak

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks yang mencakup gerakan tangan, jari, dan mata secara integrasi. Banyak sekali kemampuan yang terlibat ketika anak sedang duduk menulis kata sederhana, menggambar ataupun mewarnai. Selain harus mempunyai keterampilan motorik halus yang baik, anak membutuhkan penglihatan yang cukup jelas, serta kemampuan otak untuk mengkoordinasikan ide dengan mata dan tangan untuk menghasilkan goresan berupa arsiran/tulisan.

Definisi menulis menurut Lerner (1985:413), dalam Abdurrahman, (2003:224) mengemukakan bahwa “menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi, menulis juga berkaitan erat dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Poteet (1994:239) berpendapat bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang menggabungkan seluruh unsur keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik penguasaan kosa kata, pola-pola kalimat, membaca dan yang lainnya.

Mcloughlin dan Lewis (1986) menyatakan bahwa kemampuan menulis sangat tergantung pada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang mendasarinya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menurut Lovitt (1989) pelajaran menulis mencakup tiga aspek, yaitu: (1). Menulis dengan tangan, (2). Mengeja, (3). Menulis ekspresif atau komposisi. Menulis dengan tangan dipengaruhi oleh beberapa

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor, yaitu: Motrik, Perilaku, Persepsi, Memori, Kemampuan pelaksanaan cross model, Penggunaan tangan dominan, Kemampuan memahami intruksi (Lerner 1985; Sundardi dan Sugiarmun, 2001). Sebelum anak belajar dan mampu menulis huruf maka faktor-faktor kesiapan tersebut harus dimatangkan terlebih dahulu, terutama bagi anak usia TK

Kesiapan menulis anak dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan anak dalam melakukan tahap kegiatan menulis diantaranya tahap coretan, tahap garis lurus, tahap hurup acak dan tahap fonetik.

Tahap perkembangan menulis menurut Temple, Nathan, dan Burns (Slamet Suyanto, 2005:170) ada 4 tahapan perkembangan menulis yaitu:

1. Tahap Coretan (*Scribble Stage*)
Pada tahapan ini anak membuat coretan-coretan yang tidak beraturan/semaunya sendiri dikertas, dinding atau media lainnya.
2. Tahap Garis Lurus (*Linier Repetitive Stage*)
Pada tahap ini anak sudah membuat tulisan, meskipun belum berbentuk huruf, namun tulisan tersebut mirip garis lurus berulang.
3. Tahap Huruf Acak (*Random Letter Stage*)
Pada tahap ini anak sudah menggunakan huruf untuk menulis, akan tetapi bentuk hurup masih sering terbalik dan acak penempatannya, tidak urut, sehingga hal itu sulit untuk dibaca.
4. Tahap Ponetik (*Phonetic Writing*)
Pada tahap ini anak menghubungkan tulisan dengan lapalnya, pada tahap ini juga tahap menemukan huruf, sebab anak biasanya memilih huruf yang jenis dan bunyinya sama.

E. Instrument Penelitian

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

1. Kisi-kisi Instrumen

Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006). Kisi-kisi instrumen memperlihatkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan sumber data yang akan digunakan dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun (Arikunto, 2006). Secara lengkap kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Efektivitas Kegiatan Melukis dengan Jari (*finger painting*) dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-kanak (Pre Eksperimen di RA AL-Achwani)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
A. Kesiapan Menulis anak TK	1. Tahap coretan (<i>scribe stage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membuat coretan-coretan yang diinginkan dikertas 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memegang pensil dengan benar Anak dapat mencoret-coret kertas yang disediakan guru
	2. Tahap garis lurus (<i>linier repetitive stage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membuat garis lurus, garis lengkung, garis datar, dan garis miring. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membuat garis lurus Anak dapat membuat garis lengkung Anak dapat membuat garis datar

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat garis miring
	3. Tahap huruf acak (<i>random letter stage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat huruf. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membuat huruf minimal 10 huruf
	4. Tahap fonetik (<i>phonetic writing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat huruf yang disebutkan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menuliskan huruf yang disebutkan oleh guru

F. Validitas Penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument (Arikunto, 2006). Instrument penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*).

Validitas isi (*content validity*) dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi selanjutnya dikonsultasikan pada para ahli dengan penilaian cukup baik untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2008).

Menguji validitas isi (*content validity*) dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Hasil konsultasi dengan seorang ahli menyatakan bahwa instrumen penelitian cukup valid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, observasi deskriptif (pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti), observasi terfokus (suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu), observasi terseleksi (peneliti telah menguraikan fokus yang

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan sehingga datanya lebih rinci). peneliti mengobservasi anak sebelum, setelah, dan sedang diberi perlakuan.

Data yang dihasilkan merupakan hasil dari aspek penilaian, aspek penilaian ada 8 aspek yaitu: anak dapat memegang pensil dengan baik, anak dapat mencoret-coret kertas yang disediakan guru, anak dapat membuat garis lurus, anak dapat membuat garis lengkung, anak dapat membuat garis datar, anak dapat membuat garis miring, anak dapat membuat huruf minimal 10 huruf, anak dapat menuliskan huruf yang disebutkan oleh guru.

Penilaian menggunakan :

BB : Belum Berkembang, skor 1

MB : Mulai Berkembang, skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik, skor 4

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Untuk menguji data dalam penelitian ini akan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2). Data hasil pre-test dan pos-test diuji kenormalan distribusinya, agar dapat memenuhi syarat untuk dapat dianalisis dengan uji statistik parametrik. Berdasarkan Kariadinata (2010:24-26) rumus chi-kuadrat beserta langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = chi-ekuensi kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspetasi

Langkah-langkah dalam perhitungan uji normalitas dta adalah sebagai berikut.

- a) menentukan rata-rata hitung (\bar{x})
- b) menentukan standar deviasinya (SD) dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{N}\right)^2}$$

- c) membuat daftar frekuensi observasi O_i dan frekuensi ekspetasi E_i .
- d) Menghitung chi kuadrat hitung (χ^2)
- e) Menentukan harga chi-kuadrat table (χ^2) pada taraf signifikansi 0,01 dan derajat derajat kebebasannya (dk) = n-3
- f) Pengujian normalitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Data dikatakan berdistribusi normal apabila chi-kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan chi-kuadrat table, dan data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila chi-kuadrat hitung lebih besar dar chi-kuadrat tabel.

2. Uji Hipotesis

Karena kedua kelompok diatas mempunyai sebaran yang tidak normal, maka pengujian perbedaan dua rata-rata (mean) ditempuh dengan analisis tes statistic non parametik di antaranya tes median (Wilooxon).

(Kariadinata, 2010:36)

Uji Wilcoxon termasuk dalam pengujian nonparametrik. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan. Uji ini memiliki kekuatan tes yang lebih dibandingkan dengan uji tanda. Asumsi-asumsi untuk uji Wilcoxon. Data yang digunakan setidaknya berskala ordinal. Uji Wilcoxon ini diperkenalkan oleh Frank Wilcoxon tahun 1945.

Uji ini merupakan perbaikan dari uji tanda yang dijelaskan dalam bagian yang lalu. Dalam uji Wilcoxon, bukan saja tanda yang diperhatikan tetapi juga nilai selisih ($X - Y$). Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_i - Y_i$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n . Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya.
- b. Untuk nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$)
- c. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negatif.
- d. Untuk jumlah nomor urut yang didapat di c, ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan J , jumlah J inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis:
 - H_0 : tidak ada perbedaan pengaruh kedua perlakuan
 - H_1 : terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

Uji Mann – Whitney adalah ujian dua sampel yang berukuran sama atau tidak sama. Digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan nyata antara rata – rata dua populasi yang distribusinya sama melalui dua sampel independen yang diambil dari kedua populasi tersebut.

Uji Mann – Whitney ini tidak memerlukan anggapan (asumsi) tertentu mengenai populasi dari mana sampel itu di ambil. Asumsi yang diperlukan adalah:

1. Dua sampel itu bersifat acak (random) dari masing – masing populasi.
2. Kedua sampel itu independen (bebas).

Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kedua sampel terdiri dari variabel acak kontinu

4. Skala pengukuran/pengamatan tidak ordinal.

Uji mann – whitney dinamakan Uji U dan digunakan sebagai alternatif lain dari Uji t (T-Test) dalam statistika parametrik, bila asumsi bagi uji t tidak dijumpai.



Sri Atika Rahayu, 2013

Efektivitas Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu